NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN TEKS NOVEL DI SMA

Annisa Rizka Maharani¹, Emidar²
mannisarizka@gmail.com¹, emidar@fbs.unp.ac.id²
Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Pertama, mendeskripsikan wujud nilai-nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Kedua, mendeskripsikan wujud nilai-nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Ketiga, mendeskripsikan wujud nilai-nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi penyidik. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata memiliki cerita moral yang dapat dijadikan pelajaran dan pengalaman hidup dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya; a. Hubungan Manusia dengan Tuhan; 1) Berdoa, 2) Takut akan Tuhan, dan 3) Berserah Diri kepada Tuhan. b. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri; 1) Jujur, 2) Tegas, 3) Takut, 4) Sedih, 5) Senang, 6) Kerja Keras, 7) Pantang Menyerah, 8) Bertanggung Jawab c. Hubungan Manusia dengan Manusia Lainnya; 1) Peduli, 2) Kerja Sama, 3) Rela Berkorban, dan 4) Memberi Nasihat.

Kata Kunci: Nilai-nilai, Moral, Pembelajaran, Implikasi

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII semester genap terdapat materi ajar yang bersangkutan dengan apresiasi sastra. Kegiatan apresiasi sastra yang berada di sekolah terdiri dari pengkajian dan penganalisisan karya sastra, salah satu karya sastra yang paling banyak dinikmati adalah prosa. Salah satu karya sastra berbentuk prosa adalah novel. Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran teks novel tertuang pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Pembelajaran sastra di sekolah bertujuan mengajak peserta didik untuk mengkaji unsur-unsur novel lebih mendalam. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mencapai pengalaman dan pengetahuan baru tentang karya sastra khususnya novel. Selain mengkaji unsur cerita, pembelajaran sastra juga menuntut peserta didik untuk menjumpai nilai-nilai pada karya sastra. Salah satu nilai yang termuat dalam novel adalah nilai moral. Moral dalam kehidupan memiliki kedudukan yang paling penting dalam membentuk kemajuan suatu bangsa (Dewi et al., 2022:215). Setiap perilaku yang dijalani dalam kehidupan dapat menunjukkan sejauh mana dan seberapa baik moral yang dimiliki individu tersebut. Terbentuknya suatu moral bangsa yang baik harus disesuaikan dengan aturan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Menurut Azis (2021:3), pendidikan moral dapat dilakukan melalui pembelajaran sastra untuk pembentukan sikap atau tingkah laku individu.

Dalam proses pembelajaran sastra peserta didik tidak hanya terlatih untuk membaca dan menulis karya sastra, melainkan peserta didik juga diharapkan mampu memahami sejumlah nilai-nilai moral yang dapat ditiru dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran sastra khususnya teks novel dapat dijadikan media yang bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Putri et al., (2021:733) mengemukakan bahwa pendidikan moral berguna untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menanamkan perbuatan, sikap, dan kewajiban yang akan diterapkan. Pendidikan moral merupakan usaha yang dilakukan untuk mengubah sikap, perilaku, dan tindakan. Pendidikan moral sangat penting bagi manusia karena melalui pendidikan moral peserta didik dapat mengembangkan karakter dan perilaku sesuai dengan norma yang telah ditetapkan. Penyebab menurunnya kualitas moral masyarakat adalah karena kemajuan teknologi di berbagai bidang. Semakin maju dan pesatnya perkembangan teknologi, maka semakin besar juga pengaruh lingkungan moral seseorang. Mencermati kondisi yang terjadi pada saat sekarang ini, pendidikan moral menjadi kunci utama dalam membentuk kehidupan manusia ke arah peradaban dan kepribadian yang baik (Dewi & Febriyanti, 2021:477).

Nilai moral yang disampaikan dalam karya sastra pada dasarnya dapat dijadikan sebagai pegangan dan mendidik manusia untuk menghadapi semua aspek persoalan dalam menjalani hidup dan dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Nilai moral dalam karya sastra dapat membantu pembaca untuk menjadi lebih baik. Dalam karya sastra novel berguna sebagai sarana penanaman nilai moral yang dapat membantu mempengaruhi perilaku setiap manusia dalam memilih suatu hal yang baik maupun hal yang buruk. Nilai moral yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata berhubungan erat antara hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Novel ini perlu diteliti dengan memperlihatkan sisi baik dan buruk manusia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di dalam cerita novel tersebut. Dengan memperlihatkan sisi baik dan buruk manusia di dalam novel tersebut dapat dijadikan sebagai contoh sikap mana yang pantas untuk ditiru dan sikap mana yang tidak pantas untuk ditiru.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Rukajat (2018) yang mengatakan bahwa prosedur suatu penelitian metodologi kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis dan juga dalam bentuk perilaku yang diamati. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Rijali (2019:85) menyimpulkan bahwa analisis deskriptif dilakukan dengan menggambarkan peristiwa yang diikuti dengan analisis. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Benteng Pustaka. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi penyidik. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Nilai Moral Dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata

a. nilai moral hubungan manusia dengan tuhan

1. Berdoa

Berdoa merupakan tindakan berkomunikasi antara manusia dengan Tuhan. Melalui kegiatan berdoa seseorang dapat berbicara langsung dengan Tuhan, melalui ucapan, pikiran, atau perenungan. Rahmi et al., (2020:87), menyatakan hubungan manusia dengan Tuhan terlihat ketika ada iman kepada Tuhan.

Sementara itu, Aini, anak sulungnya itu, berdiri di tempat parkir di samping sepeda, bersimbah keringat, berharap-harap cemas. Hatinya merapal seribu doa semoga ibunya bisa mendapat pinjaman uang, semoga ibunya keluar dari ruko itu dengan wajah yang tersenyum. (Hirata, 2019:65)

Nilai moral berdoa adalah salah satu nilai moral penting dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Melalui doa, manusia berkomunikasi dengan Tuhan, menyampaikan kebutuhan, harapan, dan rasa syukur. Doa memperkuat ikatan spiritual antara manusia dengan Tuhan dan membantu menghadapi kesulitan dalam hidup.

2) Takut Akan Tuhan

Takut akan Tuhan merupakan salah satu konsep yang penting dalam banyak agama dan keyakinan. Layali et al., (2021:709), mengatakan banyak orang yang percaya bahwa takut akan Tuhan menjadi motivasi untuk hidup. Sesuai dengan ajaran agama dan moral yang diyakini, serta menjadi pijakan dalam menghadapi berbagai ujian dan cobaan.

“Usah kau bicara lagi, Gon! Tutup mulut jahatmu itu! Kau tak takut pada Tuhan, Gon! Orang yang tak takut pada Tuhan takkan dapat surat kelakuan baik dari kepolisian! (Hirata, 2019: 89) Nilai moral takut akan Tuhan menunjukkan pentingnya kita untuk selalu berhati-hati. Manusia dihadapkan tantangan dalam hidup untuk menyelesaikan masalahnya. Rasa takut akan Tuhan dapat menjadi motivasi moral yang kuat untuk mengikuti prinsip-prinsip agama dan etika yang baik.

3) Berserah Diri Kepada Tuhan

Berserah diri kepada Tuhan merupakan suatu tindakan yang menggambarkan rasa percaya dan keyakinan seseorang terhadap kekuasaan Tuhan. Ketika berserah diri kepada Tuhan, maka seseorang mengakui bahwa dirinya adalah ciptaan Tuhan yang lemah dan tak berdaya tanpa pertolongan-Nya (Mahyuni, 2021:7). Dengan memasrahkan diri kepada Tuhan, maka seseorang akan yakin dengan kuasa-Nya. Honorun bersimbah keringat dingin, dia duduk tepekur macam orang yang memasrahkan diri pada belas kasihan nasib.

(Hirata, 2019:171)

Nilai moral berserah diri kepada Tuhan menunjukkan pentingnya kita untuk selalu memasrahkan diri untuk mengakui kekuasaan-Nya. Dengan berserah diri, seseorang mengakui bahwa segala sesuatu berada di tangan Tuhan. Rasa ini dapat memberikan ketenangan dan harapan dalam menghadapi situasi sulit serta membantu dalam membangun hubungan spiritual yang kuat.

b. nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri

1) Jujur

Jujur merupakan sikap yang mencerminkan kebenaran dan kejujuran, dalam segala hal. Orang yang jujur akan selalu berbicara dan bertindak sesuai dengan kenyataan yang terjadi, di lapangan tanpa memanipulasi informasi. Menurut Sanjaya et al., (2021:22) kejujuran merupakan sikap yang diungkapkan dengan ucapan maupun tindakan yang disampaikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kejujuran dapat diartikan sebagai kesamaan antara ucapan dan tindakan seseorang.

“Maaf, Bu, saya bukan pejabat, saya hanya polisi biasa. Tolong bilang terima kasih pada kepala sekolah itu. Bilang juga biar Kakak ikut tes lagi tahun depan.”

(Hirata, 2019:60)

Nilai moral jujur menunjukkan pentingnya kita untuk selalu berkata sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Kesamaan antara ucapan atau perilaku dengan tindakan seseorang haruslah sama dan tidak boleh berbeda. Rasa jujur membantu memelihara kepercayaan, membangun hubungan yang kuat, dan menciptakan lingkungan di mana orang dapat hidup dengan integritas.

2) Tegas

Tegas merupakan kemampuan untuk bertindak tanpa ragu-ragu. Orang yang memiliki sifat tegas biasanya mempunyai kejelasan dalam menetapkan batasan untuk mengambil suatu keputusan yang tepat. Khan et al., (2022:781) mengatakan bahwa sikap tegas apabila salah dinyatakan sebagai suatu hal yang salah dan apabila benar dinyatakan sebagai suatu hal yang benar. Tindakan tegas dibutuhkan untuk menyatakan pendapat, menyatakan hak, dan menyatakan otoritas.

“Pita itu dibeli dengan uang rakyat, Sersan! Usah kau boroskan sembarang saja!” bisik Inspektur.”

(Hirata, 2019:23)

Nilai moral tegas menunjukkan pentingnya kita untuk selalu mengambil keputusan dengan tepat. Tindakan tegas berguna untuk menyatakan pernyataan yang salah agar bisa diperbaiki untuk kedepannya. Orang yang memiliki sifat tegas cenderung mempertahankan prinsipnya, membuat keputusan yang sulit, dan menghadapi tantangan dengan keberanian.

3) Takut

Takut merupakan reaksi emosional terhadap ancaman atau bahaya yang bisa timbul dari berbagai situasi. Rasa takut dapat menjadikan seseorang merasa gelisah, cemas, atau terancam. Meskipun takut dapat memberikan sinyal dalam situasi berbahaya, namun rasa takut yang berlebihan bisa mengganggu kebahagiaan seseorang. Fitriani (2021:141), mengatakan bahwa penting bagi individu untuk mengelola rasa takut dengan cara yang sehat, seperti mencari dukungan dari orang-orang terdekat atau berkonsultasi dengan profesional kesehatan mental. Tak pernah dia melaju secepat itu. Jantungnya berdebar-debar, ingin dia menginjak gas lagi tapi takut, perlahan-lahan dia melepaskan gas. Kecepatannya surut. (Hirata, 2019:115)

Nilai moral takut menunjukkan pentingnya kita untuk takut atas tindakan yang tinggi risikonya. Rasa takut dapat menjadi sinyal penting akan bahaya, membantu manusia untuk menghindari situasi berisiko dan mengambil tindakan pencegahan. Tindakan takut seringkali dihadapkan dengan rasa cemas yang berlebihan.

4) Sedih

Menurut Oktarila et al., (2023:143) sedih merupakan perasaan emosional yang sering kali dihubungkan dengan kekecewaan, kegagalan, kesedihan, atau ketidakbahagiaan. Merasakan sedih adalah hal yang wajar dalam kehidupan manusia dan merupakan bagian penting dari emosi manusia. Penting untuk mengakui dan memahami emosi sedih dengan benar, serta mencari cara-cara yang sehat dan produktif untuk mengelola perasaan sedih tersebut, seperti berbicara dengan orang-orang terdekat atau mencari bantuan profesional jika diperlukan.

Tak ayal, melihat situasi yang ada, Inspektur sedih sebab mungkin sampai pensiun nanti tak sempat mengucapkan kalimat yang megah itu pada korban.

(Hirata, 2019:14)

Nilai moral sedih menunjukkan adanya rasa kehilangan mendalam terhadap orang yang disayangi. Rasa sedih seringkali dihadapkan dengan rasa ketidakbahagiaan akan perginya seseorang. Rasa sedih membantu manusia untuk berduka dan menyadari pentingnya hubungan sosial, empati, serta memberikan kesempatan untuk menyembuhkan diri.

5) Senang

Senang merupakan perasaan positif yang muncul sebagai respons terhadap hal-hal yang menyenangkan ataupun yang memuaskan. Senang bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti pencapaian pribadi, hubungan yang baik dengan orang lain, ataupun pengalaman menyenangkan (Rofiq & Munifah, 2021:43).

Salud sendiri gembira karena akhirnya ada juga anak lain yang mau mengawannya walaupun anak itu sering tidak naik kelas.

(Hirata, 2019:11)

Nilai moral senang menunjukkan adanya rasa kebahagiaan terhadap hal yang berhasil dicapai. Rasa senang seringkali dihadapkan dengan rasa kepuasan. Rasa senang memberikan motivasi, kebahagiaan, dan memberikan energi positif untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan.

6) Kerja Keras

Kerja keras merupakan tindakan atau upaya yang dilakukan seseorang dengan sungguh-sungguh tanpa kenal lelah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Hal ini melibatkan dedikasi, ketekunan, dan kegigihan dalam menjalankan tugas yang sedang dijalannya. Kerja keras mencakup kemauan untuk belajar serta keuletan dalam mengatasi rintangan (Ellawati, 2023:196). “Aku sudah berusaha mencari-cari cara, semua jalan buntu, But. Sebenarnya aku pun tak tega kalau Aini tak dapat masuk kedokteran, 3 tahun dia belajar mati-matian untuk itu.”

(Hirata, 2019:74)

Nilai moral kerja keras menunjukkan upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Kegigihan dalam menjalankan tugasnya dapat kita jadikan sebagai contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Rasa kerja keras memberikan dorongan untuk mengatasi rintangan, mencapai kesuksesan, dan memperoleh kepuasan dari usaha yang dilakukan.

7) Pantang Menyerah

Menurut Rachman & Susandi (2021:64), pantang menyerah merupakan kunci yang penting dalam meraih kesuksesan dan mencapai mimpi. Seseorang akan terus berusaha mencapai tujuannya tanpa kenal lelah. Sikap ketika seseorang tidak menyerah atau menyerah pada tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan mereka.

Aini tak peduli dan Aini tak malu-malu. Dia bertanya apa saja yang mau ditanyakannya, apa saja yang terbesit dalam kepalanya lebih tepatnya. Baginya matematika adalah bebek yang meluncur dengan deras dan harus ditembak cepat-cepat, kalau tidak, ketinggalan kereta!

(Hirata, 2019:39)

Nilai moral pantang menyerah menunjukkan upaya yang dilakukan seseorang tanpa mengenal rasa lelah. Seseorang akan terus belajar dari kegagalan sebelumnya. Rasa pantang menyerah membantu manusia untuk tetap bertahan di tengah rintangan, belajar dari kegagalan, dan mencapai tujuan yang diinginkan.

8) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan kesadaran akan tugas, kewajiban, atau konsekuensi dari tindakan yang telah dilakukan. Bertanggung jawab juga mencakup kemampuan untuk membuat keputusan bijak dan menerima konsekuensi dari keputusan tersebut. Bertanggung jawab juga melibatkan kemauan untuk menerima akibat dari tindakan tersebut, baik itu berupa pujian maupun kritikan, dan mengambil tindakan atau sikap untuk memperbaiki kesalahan (Yulandari et al., 2020:6).

Sebelum anak-anak itu pergi, Inspektur selalu berpesan, “Kalau ada pelanggaran hukum, sekecil apa pun, atau apa saja yang mencurigakan, segera laporkan! Jangan ragu, laporkan! Aku dan Sersan Muda P. Arbi siap membantu!”

(Hirata, 2019:14)

Nilai moral bertanggung jawab menunjukkan adanya kesadaran akan tindakan yang dilakukan. Bertanggung jawab melibatkan kemauan untuk menerima akibat dari tindakan yang diperbuat. Rasa tanggung jawab membantu dalam menciptakan situasi yang stabil, membangun kepercayaan, dan memelihara hubungan yang sehat.

c. nilai moral hubungan manusia lainnya

1) Peduli

Peduli merupakan perhatian dan kepedulian yang tulus dari seseorang terhadap keadaan, kebutuhan, dan perasaan orang lain. Inayyah & Simanjuntak (2022:23) mengungkapkan bahwa orang yang peduli akan cenderung menyediakan bantuan, dukungan, atau pengertian kepada orang lain dalam berbagai situasi. Peduli juga melibatkan kepekaan terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan, serta kemauan untuk berkontribusi dalam menciptakan perubahan yang positif. “Kami akan lebih merasa bersalah jika anakmu yang cerdas itu tidak kuliah, Dinah!” kata Junilah; yang lain sepakat dengannya. (Hirata, 2019:111)

Pentingnya sikap empati dan kepedulian terhadap sesama manusia. Nilai ini mengajarkan kita untuk tidak egois, melainkan membantu dan mendukung sesama manusia dalam situasi sulit. Rasa peduli membantu manusia untuk memahami dan merespons kebutuhan orang lain, serta membangun hubungan empati yang kuat.

2) Kerja Sama

Kerja sama merupakan di mana individu atau kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama atau saling menguntungkan. Kerja sama melibatkan kolaborasi dan pengorbanan diri untuk kepentingan bersama. Kerja sama dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling berinteraksi (Nurhasanah & Noviadi, 2022:246). Tak ambil tempo, Handai Tolani pembicara motivasi membuka pintu mobil, melompat ke luar lalu berlari kencang menyerbu bank. Bukan main beringasnya. Sobri, Dinah, dan Junilah berlompatan juga keluar dari mobil lalu mengejar Handai. Honorun menunggu di mobil untuk mengamati situasi, akan menyusul segera. (Hirata, 2019:174)

Kerja sama antara manusia adalah kunci untuk mencapai hasil yang luar biasa. Nilai ini mengajarkan kita untuk menghargai peran orang lain, berbagi ide, dan bekerja sebagai tim untuk mencapai tujuan bersama. Rasa ini membantu dalam menciptakan tim yang efektif, memecahkan masalah bersama, dan mencapai tujuan yang lebih besar.

3) Rela Berkorban

Menurut Suri et al., (2022:37) rela berkorban merupakan kemampuan untuk memberikan sesuatu yang penting atau berharga, baik itu waktu, tenaga, uang, bahkan nyawa demi kepentingan orang lain atau demi kebaikan bersama. Rela berkorban sering kali mengharuskan seseorang untuk mengesampingkan kepentingan pribadi demi kepentingan yang lebih besar, seperti keluarga, teman, ataupun orang lain.

“Tatap, tataplah mataku, aku berjanji padamu akan menangkap pelaku kejahatan ini. Atas nama pusara ayahku, aku akan mengujarnya sampai ke ujung dunia sekalipun. Kebenaran pasti akan mengalahkan kezaliman. Tatap, tataplah mataku ”
(Hirata, 2019:14)

Nilai moral rela berkorban menunjukkan kemampuan untuk memberikan suatu yang berharga. Orang yang rela berkorban cenderung mengesampingkan kepentingannya. Rasa ini memberikan kesempatan untuk membantu orang lain, membangun hubungan yang lebih dalam, dan menciptakan komunitas yang saling mendukung.

4) Memberi Nasihat

Memberi nasihat merupakan tindakan memberikan saran kepada orang lain untuk membantu mereka mengatasi masalah, mengambil keputusan, atau melihat situasi dari perspektif yang baru. Ketika memberi nasihat, penting untuk memperhatikan kesesuaian wawasan yang diberikan dengan situasi dan kebutuhan orang yang menerima nasihat. Purba et al., (2022:271) menyatakan bahwa memberi nasihat yang baik memerlukan empati, pemahaman, dan kesabaran untuk memastikan bahwa nasihat yang diberikan dapat benar-benar bermanfaat bagi penerimanya.

“Kakak bisa masuk SMA di sana, jadi masih satu kota dengan kawan-kawan Kakak itu,” saran Inspektur. Kakak bilang saingan masuk SMA yang bagus juga berat dan akan sulit masuk karena sistem rayon.

(Hirata, 2019:61)

Dalam novel ini, karakter-karakter saling berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka untuk membantu satu sama lain mengatasi kesulitan dan mengambil keputusan yang tepat. Nilai ini mengajarkan kita untuk menjadi pendengar yang baik dan menyediakan bantuan yang konstruktif kepada sesama manusia. Rasa ini memungkinkan manusia untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan kearifan dengan orang lain, membantu mereka untuk tumbuh dan mengatasi tantangan.

2. Implikasi Terhadap Pembelajaran Teks Novel Di Sma

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa memahami dan memproduksi. Keterampilan memahami mencakup: keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan memirsa. Sebaliknya, keterampilan memproduksi mencakup: keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan menyaji. Pembelajaran karya sastra dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan peserta didik. Peserta didik akan mengapresiasi sebuah karya sastra dan menciptakan karya sendiri, sehingga dapat memperkaya kompetensi berbahasa peserta didik. Setiap peserta didik dapat melakukan penafsiran, pengapresiasian, pengevaluasian, dan menciptakan teks sastra seperti puisi, novel, cerpen, dan drama.

Hasil penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Moral dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel di SMA”, dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran apresiasi sastra untuk SMA kelas XII semester 2, yaitu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan Kompetensi Dasar (KD) 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Penganalisisan ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dan juga meningkatkan kemampuan siswa atau menambah pemahaman siswa di bidang sastra. Penelitian moral dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata bertujuan untuk membentuk peserta didik yang bermoral. Dengan kata lain sikap ini akan tumbuh apabila peserta didik mampu memahami dan membiasakan diri untuk selalu menunjukkan sikap yang sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku dalam kehidupan.

Dalam proses belajar mengajar pemilihan novel yang bermutu tentunya akan bermanfaat bagi peserta didik dalam menambah motivasi untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar. Salah satunya adalah novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata yang memiliki banyak pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat terlihat bahwa penelitian yang berjudul nilai-nilai moral dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya teks novel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai moral yang terkandung dalam Novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata yang meliputi; a. Hubungan Manusia dengan Tuhan; 1) Berdoa, 2) Takut akan Tuhan, dan 3) Berserah Diri kepada Tuhan. b. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri; 1) Jujur, 2) Tegak, 3) Takut, 4) Sedih, 5) Senang, 6) Kerja Keras, 7) Pantang Menyerah, 8) Bertanggung Jawab. c. Hubungan Manusia dengan Manusia Lainnya; 1) Peduli, 2) Kerja Sama, 3) Rela Berkorban, dan 4) Memberi Nasihat. Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pembelajaran teks novel, penelitian ini dapat menjadi pendamping dalam pembelajaran teks

novel di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2021). Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 1–6.
- Dewi, E., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2022). Peran Pendidikan Akhlak dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 213–222.
- Dewi, N. Febriyanti. D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482.
- Ellawati, E., Darihastining, S., & Sulistyowati, H. (2023). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius dan Nilai Kerja Keras. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 193–200.
- Fitriani, F. (2021). Nilai Moral dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 6(2), 154–161.
- Hirata, A. (2019). *Orang-Orang Biasa*. Yogyakarta. Bentang Pustaka.
- Hasanah, A. O. U., Muryati, S., & Septriari, W. D. (2023). Bentuk Nilai Moral dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan. *Asas: Jurnal Sastra*, 12(1), 89–99.
- Inayyah, F. N., & Simanjuntak, M. B. (2022). Analysis of The Moral Value In The Novel “Imperfect” Written By Meira Anastasia. *Literacy: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*, 1(1), 26–31.
- Khan, S., Paath, R., & Roty, V. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Film “Dua Garis Biru” Karya Gina S. Noer dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra. *Kompetensi*, 1(09), 780–785.
- Layali, A., Darmuki, A., & Setiyono, J. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Novel Ibu, Sedang Apa? Karya Edi AH Iyubenu dan Hubungannya dengan Pembelajaran di SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 705–712.
- Mahyuni, H. D. (2021). Nilai Akhlak dalam Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N (Tinjawan Sosiologi Sastra). *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 1–10.
- Nurhasanah, A. R., & Noviadi, A. (2022). Nilai Moral pada Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 243–249.
- Oktarila, L., Wardarita, R., & Wardiah, D. (2023). Nilai-Nilai Moral dan Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Journal On Teacher Education*, 4(4), 139–145.
- Purba, J. B., Rajagukguk, P. E., Tamba, N., Simanungkalit, A., & Nisa, K. (2022). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel Pemetik Bintang Karya Venerdi Handoyo. *Jurnal Basataka*, 5(2), 269–278.
- Putri, D. D. W., & Simanjuntak, M. B. (2022). Analysis of Moral Values In Tere Liye’s Novel “Pulang”. *Literacy: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*, 1(1), 21–25.
- Rachman, AK, & Susandi, S. (2021). Nilai Moral dalam Perspektif Sosiologi Sastra pada Paradigma Novel Karya Syahid Muhammad. *Hasta Wiyata*, 4(1), 58–80.
- Rahmi, P., Ariska, M., & Hasballah, J. (2020). Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati dalam Buku Cerita Anak. *Raudhah*, 8(2), 77–91.

- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Rofiq, A., & Munifah, M. (2023). Analisis Nilai Moral dalam Novel “Janji” Karya Tere Liye. *Peneroka: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 65–83.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Sanjaya, M. D., Sanjaya, M. R., & Mustika, D. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah Karya R Ayi Hendrawan Supriadi dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 19–24.
- Suri, L., Suyanto, E., & Ariyani, F. (2022). Social Conflict and Moral Values of Novel *Si Anak Badai* by Tere Liye The Study of Literature Sociology. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(7), 33–38.
- Yulandari, E., Priyadi, A. T., & Seli, S. (2020). Nilai-Nilai Moral yang Tercermin dalam Novel *Si Anak Pemberani* Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(3), 1–13.